

**GAMBARAN PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TENTANG COVID-19
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS HALIWEN KABUPATEN BELU
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Amoriano De Jesus Pererira Seac¹ Djulianus Tes Mau^{2*}, Maria Julieta Esperanca Naibili³

¹²³Prodi Keperawatan Fakultas Pertanian Universitas Timor

Corresponding author: Djulianus Tes Mau

Email: julitesmau@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Situasi COVID-19 hingga saat ini di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama penyebaran vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. **Tujuan:** Mengetahui persepsi tokoh masyarakat tentang COVID-19 di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen. **Metode Penelitian:** menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. **Hasil penelitian:** ditemukan beberapa tema, yaitu, variasi tanda dan gejala COVID-19, Peran pemerintah dalam penanganan Covid-19, Sikap Masyarakat terhadap Covid-19. **Kesimpulan:** Persepsi tentang gejala Covid-19 Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Partisipan memahami tanda dan gejala Covid-19 yaitu demam, batuk, flu, diare, kehilangan indra perasa, sakit kepala, tenggorokan gatal, dan nyeri pada anggota tubuh, Persepsi tentang kepatuhan perlindungan diri dari penularan Covid-19 di wilayah desa Kabuna Haliwen, yaitu yang dilakukan partisipan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Ada beberapa partisipan yang sudah paham tentang cara perlindungan diri, persepsi masyarakat tentang Covid-19 yaitu di mana sebagian partisipan mengatakan percaya dan tidak percaya tentang Covid-19 maka masih perlunya peran tenaga kesehatan untuk menginformasikan mengenai Covid-19.

Kata kunci : COVID-19, Persepsi, Tokoh Masyarakat

ABSTRACT

Background: *Coronavirus is a virus that attacks the respiratory system. The disease caused by this viral infection is called COVID-19. This virus can cause mild disorders of the respiratory system, severe lung infections, and even death. The current situation of COVID-19 at the global and national levels is still at very high risk. While the spread of the vaccine is still in progress, the world is faced with the reality of preparing to coexist with COVID-19.*

Objective: *To find out the perception of community leaders about COVID-19 in the UPTD Haliwen Health Center working area.*

Methods: *This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Phenomenology explains phenomena and their meanings for individuals by conducting interviews with several individuals.*

Results: *Several themes were found, namely, variations in signs and symptoms of COVID-19, the role of the government in handling Covid-19, and Public Attitudes towards Covid-19.*

Conclusion: *Perceptions about the symptoms of Covid-19 Based on the results of the study, it was found that participants understood the signs and symptoms of Covid-19, namely fever, cough, flu, diarrhea, loss of sense of taste, headache, and pain in the limbs. Covid-19 transmission in the Kabuna Haliwen village area, namely what participants did by wearing masks, washing hands, and keeping a distance. Several participants already understand how to protect themselves, and the public's perception of Covid-19, namely where some participants say they believe and have doubts about Covid-19, there is still a need for the role of health workers to inform about Covid-19.*

Keywords: *Community Leaders, COVID-19, Perception*

PENDAHULUAN.

Penyakit *Coronavirus 2019* (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan jenis virus korona yang baru ditemukan. Setidaknya ada dua virus *corona* yang diketahui menyebabkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan gagal ginjal, pneumonia,

sindrom pernapasan akut, dan juga kematian. *World Health Organization* (WHO) 2019 *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya yang kemudian diidentifikasi sebagai virus jenis baru *coronavirus*. WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia /*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat.

Berdasarkan data internasional yang dirilis oleh WHO tanggal 15 Maret 2022 dari 229 negara di dunia, bahwa penularan

covid-19 terkonfirmasi positif sebanyak 458.479.635 orang, dan meninggal dunia sebanyak 6.047.653 orang. Di Indonesia terkonfirmasi positif sebanyak 5.914.532 orang, sembuh sebanyak 5.462.344 orang dan meninggal dunia sebanyak 152.745 orang. Sementara kondisi di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif mencapai 87.998 orang, meninggal dunia sebanyak 1.433 orang. Selanjutnya di Kabupaten Belu kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1.494 orang, sembuh sebanyak 1.490 orang. (Kemenkes RI, 2022).

Penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi dan pendidikan yang luas di Indonesia, sebagai masalah bencana nasional. Penanggulangan dilakukan melalui penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan baik di pintu masuk maupun di wilayah. Selanjutnya penanggulangan di pedesaan melalui peran serta partisipasi tokoh masyarakat, agama maupun pemimpin lainnya menjadi sosok yang krusial dalam mempengaruhi sistem komunikasi yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Penelitian Naibili, M. J. E., & Mau, D. T. (2021) tentang Kajian etnografi tentang konsep COVID-19 dalam kepercayaan masyarakat Belu, masyarakat tidak percaya adanya COVID-19, masyarakat menyebut COVID-19 dengan istilah Lokal “lakar” yang berarti suatu penyakit yang jelek, jahat, ganas, berbahaya dan tidak bisa dilihat, yang

menyerang seluruh dunia. Penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di wilayah, setelah dilakukan kajian yang cukup komprehensif Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pada prinsipnya dilaksanakan untuk menekan penyebaran COVID19 yang semakin meluas, didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Situasi COVID-19 hingga saat ini di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama penyebaran vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan menerapkan standar protokol kesehatan dalam bencana kesehatan.

TUJUAN

Mengetahui persepsi tokoh masyarakat tentang COVID-19 di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan ini kemudian di hubungan dengan prinsip-prinsip filosofis

fenomenologi. Studi ini diakhiri dengan esensi dari makna. Pendekatan fenomenologis meliputi, **Pengamatan**, yaitu suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsang-rangsang dari obyek. **Imajinasi**, yaitu suatu perbuatan (*act*) yang melihat suatu obyek yang absen atau sama sekali tidak ada melalui suatu isi psikis atau fisik yang tidak memberikan dirinya sebagai diri melainkan sebagai representasi dari hal yang lain. Dunia imajinasi berdasar aktivitas suatu kesadaran. **Berpikir secara abstrak**. Bidang yang sangat penting dalam hidup psikis manusia ialah pikiran abstrak. Aristoteles berpendapat bahwa pikiran abstrak berdasarkan pengamatan; tak ada hal yang dapat dipikirkan yang tidak dulu menjadi bahan. Dengan menghilangkan ciri-ciri khas (abstraksi) terjadi kumpulan ciri-ciri umum, yaitu suatu ide yang dapat dirumuskan dalam

suatu definisi. **Merasa/menghayati**. Merasa ialah gejala lain dari kesadaran mengalami. Pengalaman tidak disadari dengan langsung, sedangkan perasaan biasanya disadari

PARTISIPAN /INFORMAN

Partisipan menggambarkan kolaborasi peneliti dan yang diteliti sedangkan informan berarti anggota suatu budaya atau kelompok yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian tentang seputar kehidupan mereka dan memainkan peran aktif dalam penelitian. Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen Kabupaten Belu. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang terdiri dari Tenaga Kesehatan, Kepala Desa, dan Tokoh Adat. Jenis sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Adapun, kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah :

Kriteria	Tokoh Masyarakat,	Tenaga Kesehatan	Kepala Desa
Inklusi	Berperan aktif dalam <i>decision making</i> di dalam masyarakat	Memiliki Pengalaman dalam Penanganan Covid-19	Berperan aktif dalam <i>decision making</i> di dalam masyarakat
	Tidak memiliki gangguan pendengaran	Tidak memiliki gangguan pendengaran	Tidak memiliki gangguan pendengaran
	Berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen	Berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen	Berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen
Eksklusi	Dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan.	Dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan	Dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan

LOKASI PENELITIAN

Kecamatan Kakuluk Mesak di Kabupaten Belu memiliki sarana pelayanan kesehatan berupa UPTD Puskesmas

Haliwen. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen yang terletak di kabupaten Belu. Pemilahan setiap partisipan yang terpilih tokoh

masyarakat yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data diperoleh dari *wawancara mendalam* (*in-depth Interview*), data yang diteliti berkaitan dengan subjek yaitu berupa karakteristik dan tanggapan dari tokoh masyarakat mengenai persepsi mereka mengenai COVID-19. *Pengamatan* (*observation*) peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke lokasi melakukan pengamatan, serta melibatkan diri secara langsung dengan cara mengamati objek penelitian agar mendapatkan data yang akurat. dokumen dilaksanakan dengan 2 cara yaitu dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain. Penulis melengkapi penelitian dengan mendokumentasikan ke dalam foto pada saat wawancara dengan responden, serta merekam suara responden menggunakan aplikasi *voice recorder* dan menyalin hasil rekaman tersebut ke dalam tulisan. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan acuan yang terdapat pada lembar pertanyaan yang diberikan kepada informan. Wawancara yang dilakukan secara *face to face* terhadap informan agar informasi dapat tersalurkan secara rinci dan jelas. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup lama dan mendalam dengan sekitar 5 – 25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku. Bisa saja subjek penelitiannya hanya 1 orang. Teknik

pengumpulan data lain yang dapat digunakan: observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.

TEKNIK ANALISA DATA

Data yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch i terdiri dari tiga komponen yaitu: (a) reduksi data (*data reduction*), yang mempunyai tiga tahap : (i) tahap pertama yaitu editing, pengelompokan dan peringkasan data, (ii) tahap kedua yaitu penyusunan catatan-catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis, sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema dan pola-pola data (iii) tahap ketiga yaitu konseptualisasi tema-tema dan pola-pola data; (b) penyajian data (*display*), yaitu pengorganisasian data dengan menjalin atau mengaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data dapat dianalisis dalam sebuah kesatuan; (c) penarikan atau pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*), yaitu pengimplementasian prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data *display* yang telah disusun dan selanjutnya peneliti mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus Penelitian adalah Persepsi Tokoh Masyarakat tentang Covid-19. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau

kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri melalui perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Peran tokoh masyarakat untuk dapat memutus mata

rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

DESKRIPSI TEMUAN

Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada partisipan yaitu tentang sudut pandang partisipan pada Covid-19. Karakteristik partisipan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Karakteristik Partisipan

No.	Inisial	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Agama	Status	Pendidikan Terakhir
P1	AD	48	Laki-laki	Katolik	Menikah	S1
P2	EM	37	Perempuan	Katolik	Menikah	DIII
P3	JT	51	Laki-laki	Katolik	Menikah	S1

Identitas partisipan dalam penelitian ini sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan merupakan bagian dari kode etik penelitian. Observasi dilakukan peneliti di lingkungan sekitar partisipan, selama penelitian dari tanggal 13 April 2022 sampai dengan 28 April 2022 di desa Kabuna Haliwen. Hasil observasi yang peneliti temukan di masyarakat, sebagian masyarakat di desa Kabuna Haliwen masih menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker saat beraktivitas, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan menghindari kerumunan. selain itu, adanya kesediaan fasilitas pendukung penerapan protokol kesehatan berupa

tempat cuci tangan, *handsanitizer*, pengecekan suhu, pengaturan jarak kursi pada fasilitas kesehatan dasar.

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan persepsi partisipan tentang Covid-19 ditemukan dalam 3 tema sebagai berikut:

1. Variasi Tanda dan Gejala Covid-19

Gejala Covid-19 yang ditemukan terdiri dari beberapa kategori, mencakup gangguan pada sistem pernapasan (batuk, pilek, dan tenggorokan gatal); gangguan pada sistem pencernaan (diare); gangguan pada sensori dan persepsi (hilang indra

pembau dan pengecap); gangguan pada sistem muskuloskeletal (nyeri pada anggota tubuh); gangguan pada sistem imunitas (daya tahan tubuh, demam); dan gangguan pada sistem neurologis (sakit kepala). Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

"...ya yang pertama batuk, pilek, demam, dan juga bisa diare..."(P1)

"...kalau yang saya ketahui, sebenarnya penyebab utama itu, sebenarnya karena imun kita yang turun saja, ketika imun turun maka kita bisa saja kena batuk, flu, pilek ..."(P1),

"...saya kira persoalan daya tahan tubuh juga menjadi sesuatu yang sulit, makan yang instan minum yang kita tidak tahu sumbernya dari mana, karena kesibukan orang lebih senang semua yang cepat saji, dan itu mempengaruhi daya tahan tubuh sehingga saya kira tidak perlu kaget kalau memang wabah itu datang sebenarnya karena kita juga..." (P1)

"...yang biasa selama ini kita temukan itu, kebanyakan mereka itu hanya gejalanya demam, batuk, pilek ada yang badannya sakit, ada yang kepalanya sakit, ada yang tensinya naik, tergantung masing-masing pasien itu beda, bahkan ada yang tidak ada gejala sama sekali, jadi biasa kita temukan itu bervariasi pastinya, ada yang tidak ada gejala sama sekali..."(P2)

"...kita tinggal kondisikan saja, jaga mereka supaya paling tidak ya, gejalanya ringan-ringan saja, selain edukasi kita juga kasih mereka dengan pengobatan, terapi, sesuai dengan gejala yang ada..." (P2)

"...corona virus disease, yang biasa

menyerang pernapasan, kalau orang yang tidak punya ketahanan tubuh yang kuat yang berakibat fatal yaitu meninggal..." (P3)

"...hilang Indra perasa tetapi kalau yang sudah vaksin, ini yang saya punya pengalaman pribadi, Indra perasa tetap ada hanya karena waktu itu gejalanya meriang, demam, kemudian, sakit kepala, sakit kepala kemudian tenggorokan gatal, flu, flu keras, ditambah dengan badan asam seperti apa ya, dipukul dengan kayu..."(P3)

"...kalau kau sudah vaksin kau punya peluang untuk tidak mati kalau kena vaksin, karena vaksin untuk ketahanan tubuh kita..." (P3)

Hasil penelitian didapatkan bahwa gejala Covid-19 mencakup, gangguan pada sistem pernapasan (batuk, pilek, dan tenggorokan gatal); gangguan pada sistem pencernaan atau sistem gastrointestinal (diare); gangguan pada sensori dan persepsi (hilang indra pembau dan pengecap); gangguan pada sistem muskuloskeletal (nyeri pada anggota tubuh); gangguan pada sistem imunitas (daya tahan tubuh, demam); dan gangguan pada sistem neurologis (sakit kepala). Gejala yang ditimbulkan Covid-19 selama masa inkubasi bervariasi dari ringan sampai berat, tergantung pada usia dan status imunitas orang tersebut, sebagian besar orang dengan daya tahan tubuh yang kuat akan pulih dari penyakit dengan gejala yang ringan sedangkan orang dengan imun yang lemah akan

mengalami gejala yang berat dapat mengalami gagal napas progresif karena virus telah merusak alveolar dan akan menyebabkan kematian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021), gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala), dengan rata-rata masa inkubasi adalah 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai 7 hari. Masa inkubasi dengan menggunakan distribusi lognormal yaitu berkisar antara 2,4 sampai 15,5 hari. Rerata usia pasien adalah 47 tahun dengan rentang umur 35 sampai 58 tahun serta 0,9% adalah pasien yang lebih muda dari umur 15 tahun. Tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%). Periode bergantung pada usia dan status imunitas pasien. Pasien dengan gejala yang ringan akan sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu, sementara pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas progresif karena virus telah merusak alveolar dan akan menyebabkan kematian. Kasus kematian terbanyak adalah pasien usia lanjut dengan penyakit bawaan seperti kardiovaskular,

hipertensi, diabetes mellitus, dan Parkinson. Selain itu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriani, N. I. (2020). didapatkan bahwa gejala utama Covid-19 yaitu, demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala. Selain gejala-gejala tersebut, dilaporkan pula gejala pada traktus gastrointestinal dan manifestasi neurologis.

2. Peran Pemerintah dalam Penanganan Covid-19

Peran pemerintah dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19, yaitu dengan menerapkan protokol Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI yaitu 5M, meliputi penerapan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI. 2021) dan juga pemerintah memberikan bantuan sosial dalam upaya menyelamatkan ketahanan ekonomi masyarakat dalam menghadapi kondisi Covid-19. Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

“...yang selama ini kita lakukan adalah cuci tangan menjaga jarak pakai masker itu yang dianjurkan oleh pemerintah...”(P1)

“...dengan program yang sudah dilakukan pemerintah selama ini saya kira sudah cukup baik, pemerintah membagikan masker, melakukan pelayanan-pelayanan gratis di puskesmas...”(P1)

“...untuk sekarang kan programnya pemerintah kan yang awal dari

covid kita ada 3M, ya jadi 3M itu yang kalau kita lakukan 3M semua maka pasti tidak akan terjadi penularan, kalau misalnya kita menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak...”(P2)

“ ... ditambah lagi 5M, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas...”(P2)”

“...memang penting untuk mengedukasikan masyarakat bahwa satu-satunya perlindungan terhadap virus ini ya masker...”(P3)

Hal ini juga di dukung oleh observasi berupa dokumentasi surat edaran Bupati Belu Nomor: KPSDMD.870/275/IV/2021. Tentang Pembatasan Kegiatan Berpergian Ke Luar Daerah Dan/Cuti Bagi Pegawai Aparatur Sipil Negara Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Lingkungan Instansi Pemerintah Kabupaten Belu.

Peran pemerintah daerah sangat sentral dalam upaya pengendalian penyebaran pandemi COVID-19 dengan kaitannya dengan kewenangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan Peran Pemerintah di kabupaten Belu dalam penanganan Covid-19 yaitu, Menerapkan Protokol Kesehatan mencakup, 1) Memakai Masker; 2) Mencuci Tangan; 3) Menjaga Jarak; 4) Menjauhi kerumunan; dan 5) Mengurangi Mobilitas, dan juga pemerintah memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan gratis lewat kolaborasi dengan

tenaga kesehatan serta memberikan bantuan berupa masker kepada masyarakat.

Di dalam peraturan kepala daerah tersebut, tidak hanya berisi edukasi secara massif terkait dengan protokol Covid-19 maupun PHBS dalam masyarakat, namun juga dapat mengatur sanksi bagi individu, kelompok, maupun pelaku usaha yang melanggar ketentuan dalam peraturan kepala daerah tersebut, yang dalam pelaksanaannya dapat berkoordinasi dengan lembaga terkait seperti TNI maupun Polri. Peran Pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19 sudah optimal dibuktikan dengan regulasi – regulasi yang sudah ada, namun kembali kepada sikap dari masyarakat itu sendiri dalam kepatuhan pada regulasi tersebut dan protokol kesehatan.

3. Sikap Masyarakat Terhadap Covid - 19

Sikap masyarakat terhadap Covid-19 ada yang positif dan ada yang negatif, sikap positif ditunjukkan dengan sikap masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan, contohnya seperti, menggunakan masker saat beraktivitas dan mencuci tangan. Sikap negatif yang ditunjukkan masyarakat berupa melakukan aktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, tidak menjaga jarak saat beraktivitas. Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

“...banyak masyarakat juga tidak nyaman ketika mau ditangani karena merasa bahwa divonis saja sudah merasa tidak nyaman tetapi sebenarnya tujuan pemerintah adalah kita sama-sama membantu untuk meminimalkan penyebarannya dan juga bisa menyembuhkan orang-orang yang terjangkit...” (P1)

“...sederhana yang kita bisa jaga cukup ke mana-mana, berinteraksi dengan orang atau kembali dari mana mau ke mana, wajib cuci tangan, pakai masker dan tes suhu tubuh...” (P1)

“...karena barang ini sudah menjadi suatu hal luar biasa yang sering orang menganggap sebagai aib...”(P1)

“...masyarakat beda dia punya situasi untuk apa ya, menghadapi penyakit ada yang percaya ada yang tidak percaya...”(P2)

“...kita lihat masyarakat sudah menganggap bahwa virus ini sudah seperti penyakit biasa saja, liat ko berapa persen yang pakai masker sekarang jarang kalau orang kalau keluar pakai...”(P3) “...masyarakat pasti menganggap barang biasa saja...” (P3)

Hal ini juga di dukung oleh observasi ditemukan, kegiatan masyarakat saat berkunjung ke fasilitas kesehatan masih menggunakan masker, selain itu ditemukan juga hasil observasi pada lingkungan sekitar partisipan ditemukan masyarakat yang menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun.).

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus corona baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak. “Masyarakat punya peran yang sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19. Maka kemampuan dan pemahaman mereka perlu ditingkatkan supaya masyarakat mau melakukan upaya

pengecahan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, masyarakat memiliki sikap positif dan negatif terhadap Covid-19, sikap positif masyarakat ditujukan dengan kepatuhan masyarakat tersebut pada protokol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah, menggunakan masker saat beraktivitas diluar ruangan dan sikap negatif masyarakat ditunjukkan dengan tindakan yang bertentangan dengan protokol kesehatan seperti, melakukan aktivitas di luar ruangan tanpa masker, dan tidak melakukan jaga jarak.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita, A. (2020), ditemukan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan *social distance* juga masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, dkk. (2020) ditemukan bahwa sikap responden yang positif dalam perilaku pencegahan COVID 19 tidak menjamin perilaku pencegahan covid-19 yang positif. Hal ini dapat

disebabkan karena sikap masih berupa respon tertutup, sehingga sikap positif tersebut juga dituangkan dalam bentuk perilaku yang positif. Selain itu diketahui bahwa sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID 19 yang baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. sikap masyarakat terhadap Covid-19 ada yang Positif dan Negatif. Sikap masyarakat dipengaruhi juga oleh informasi yang diperoleh, oleh sebab itu Edukasi terkait Protokol Kesehatan masih perlu untuk disosialisasikan.

KESIMPULAN

1. Variasi tanda dan gejala Covid-19, Persepsi tentang gejala Covid-19 Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Partisipan memahami tanda dan gejala Covid-19 yaitu demam, batuk, flu, diare, kehilangan indra perasa, sakit kepala, tenggorokan gatal, dan nyeri pada anggota tubuh.
2. Peran pemerintah dalam penanganan Covid-19, Persepsi tentang kepatuhan perlindungan diri dari penularan Covid-19 di wilayah desa Kabuna Haliwen, yaitu yang dilakukan partisipan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Ada beberapa partisipan yang sudah paham tentang cara perlindungan diri dan paham apa manfaatnya.
3. Sikap Masyarakat terhadap Covid-19, persepsi masyarakat tentang Covid-19 yaitu dimana sebagian partisipan mengatakan Covid-19 merupakan suatu hal yang luar biasa dan sering dianggap orang sebagai aib, maka masih perlunya peran tenaga kesehatan untuk memberikan komunikasi, informasi dan edukasi mengenai Covid-19.

REFERENSI

- Agustin, A. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Alrasheedy, A. A., Abdulsalim, S., Farooqui, M., Alshali, S., & Godman, B. (2021). Knowledge, attitude and practice about coronavirus disease (COVID-19) pandemic and its psychological impact on students and their studies: a cross-sectional study among pharmacy students in Saudi Arabia. *Risk management and healthcare policy*, 14, 729.
- Amalia, L. (2021). Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid-19. *ARTIKEL*, 1(8606).
- Andiraharja, D. G. (2020). Peran pemerintah daerah pada penanganan COVID-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 52-68.

- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan pustaka Covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(3), 194-201.
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (The Vaccination Of Covid-19 In Indonesia: Citizen Right Or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* (Vol. 10, P. 23). Retrieved From [https://Setkab.Go.Id/Gallery/Cegah-Covid-19-Dengan-3m-Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 NTT.22 Mei 2021. Jumlah Kasus di Provinsi NTT. http://www.covid19.nttprov.go.id/](https://Setkab.Go.Id/Gallery/Cegah-Covid-19-Dengan-3m-Gugus-Tugas-Percepatan-Penanganan-COVID-19-NTT.22-Mei-2021-Jumlah-Kasus-di-Provinsi-NTT.http://www.covid19.nttprov.go.id/).
- Kemkes RI. (2021). 5 M Di masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. URL: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-mdimasa-pandemi-covid-19-diindonesia.html>. Diakses tanggal 2 Mei 2021.
- Kemkes RI. 23 Mei 2021. Situasi Covid-19. <https://www.kemkes.go.id/>
- KemenKes_RI. (2021). 08 Februari 2021. Protokol Tatalaksana COVID-19 di Indonesia, 106. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-tatalaksana-covid-19-di-indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Dokumen resmi. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19, 0–115.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Penanganan Ekonomi Nasional (KPCPEN). 6 Juni 2021. <https://covid19.go.id/masyarakat-umum/3-vaksin-covid-19-dalam-program-vaksinasi-nasional-saat-ini-semua-direkomendasikan-who>
- Kusnadi, E., & Iskandar, D. (2017). Peranan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Partisipasi Kewargaan Pemuda Karang Taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), 358–363. Retrieved from [http://eprints.uad.ac.id/9926/1/358-363-Edi dan Dadan.pdf](http://eprints.uad.ac.id/9926/1/358-363-Edi-dan-Dadan.pdf)
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, 17(1), 44-57.
- Menkir, T. F., Chin, T., Hay, J. A., Surface, E. D., De Salazar, P. M., Buckee, C. O., Niehus, R. (2021). Estimating internationally imported cases during the early COVID-19 pandemic. *Nature Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-020-20219-8>
- Milana, R., & Muksin, N. N. (2021). Kampanye Politik Calon Legislatif Perempuan (Studi Fenomenologi

- Pada Pemilihan Umum 2019). *Kais Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 41-51.
- Naibili, M. J. E., & Rochmawati, E. (2019). Keyakinan Kesehatan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(2).
- Naibili, M. J. E., & D. T. Mau. (2021). Kajian Etnografi Tentang Konsep COVID-19 Dalam Kepercayaan Masyarakat Belu. LPPM:UNIMOR.
- Nitsae, Veronika. (2019). Koping Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Dengan Hiv Dalam Menghadapi Stigma Dan Diskriminasi: Studi Fenomenologis - Diponegoro University | Institutional Repository (Undip-Ir) Retrieved From <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/75305/>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Pratiwi, D. K. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia. *Amnesti Jurnal Hukum*, 3(1), 37-52.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., ... & m Wijayanti, L. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219-228.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 184-203.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Covid-19: A Literature Review. *Menara Medika*, 3(1).
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja tv. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98-110.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.
- WHO Coronavirus Desease (COVID-19) Dashboard. 4 Januari 2020. Global Situation. <https://covid19.who.int/>
- Yazid, T. P., & Ridwan. (2017). Proses Persepsi Diri Mahasiswa Dalam Berbusana Muslimah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 193-201.